

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini bukan hanya mempermudah, namun juga memanjakan para penggunanya bahkan kini internet telah menjadi salah satu kebutuhan sehari-hari. Hal ini ditandai dengan sangat mudahnya memperoleh informasi, bertukar pesan, mengetahui kabar seseorang, bahkan bertransaksi hanya dengan mengakses internet dari ponsel, PC atau alat elektronik lainnya.

Salah satu bentuk nyata, kemajuan teknologi yaitu dengan adanya internet. Internet adalah sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung satu dengan lainnya. Kata internet berasal dari bahasa latin yaitu "inter" yang berarti "antara". Internet merupakan jaringan yang terdiri dari milyaran komputer yang ada di seluruh dunia. Internet melibatkan berbagai jenis komputer serta topology jaringan yang berbeda.¹

Esther Dyson berpendapat dalam buku karya Sawidji Widoatmojo bahwa fenomena perkembangan teknologi saat ini merupakan bibit penentu bisnis di masa depan dari eksistensi dan teknologi informasi, khususnya internet.² Hal ini dapat dilihat dari

¹ Termasmedia, Pengertian Internet, <https://www.termasmedia.com/lainnya/internet/71-internet.html>, Di unduh pada tanggal 07 Januari 2019.

² Sawidji Widoatmodjo, *New Bussiness Model in Digital Age*, (Jakarta: PT. Dramedia, 2016), 30.

banyaknya bisnis berbasis teknologi yang bermunculan belakangan ini, salah satunya adalah bisnis *E-commerce*. *Ecommerce* ialah kegiatan jual beli melalui internet dengan menggunakan berbagai macam teknologi mulai dari transfer dana, proses transaksi jual-beli secara online, internet marketing hingga pertukaran data elektronik.³ Maka data dari pengguna internet dapat dijadikan acuan berkembangnya *Ecommerce* di Indonesia, karena semakin banyak pengguna Internet, maka semakin banyak masyarakat yang tertarik melakukan penjualan maupun pembelian secara online.⁴

Munculnya bisnis berbasis teknologi tentu saja berdampak pada perubahan pola pikir manusia, hal ini mengingat bisnis online sangat mudah dikerjakan dan tidak mengikat (fleksibel). Dengan adanya berbagai bisnis berbasis teknologi yang bermunculan, menjadi bukti bahwa internet dapat dimanfaatkan dengan positif. Pemanfaatan internet dengan positif dilakukan oleh generasi sekarang dengan munculnya bisnis Jasa Titip Beli (JASTIP).

Seperti dikutip dari jakpat Survey Report, kesadaran responden terhadap jastip cukup tinggi. Selain itu, layanan jastip tidak dibatasi oleh jenis kelamin, usia, ataupun lokasi,. Responden dalam segmen usia , jenis kelamin, dan lokasi perumahan apapun yang umumnya mengetahui tentang layanan jastip namun pengalaman layanan ini di

³ Sri Adiningsih, Transformasi Ekonomi Berbasis Digital di Indonesia, (Jakarta: PT. Gramedia, 2019), 74.

⁴ Ibid, 77

antara responden yang sadar tentang keberadaan jastip mungkin berbeda.

Pemain utama dalam industry jastip adalah pengguna internet atau bisa disebut netizen yang merupakan penyedia individual informal. Namun karena industry ini menjanjikan, peluang terbuka bagi perusahaan manapun atau baru untuk memasuki bisnis jastip. Dikutip dari globalindonesianvoices.com industry ini memiliki efek jaringan potensial. Semakin banyak individual atau perusahaan yang menawarkan layanan jastip, semakin baik bagi pembeli karena mereka tidak harus berkunjung ke toko yang menjual barang, menghindari antrian panjang yang biasanya terjadi selama musim penjualan. Pembeli dapat duduk dan bersantai, menggunakan smartphone dan memesan.

Bisnis JASTIP merupakan usaha di bidang jasa untuk membelikan barang sesuai dengan pesanan dengan memanfaatkan teknologi media sosial sebagai media penawaran jasa tersebut kepada konsumen. Barang yang biasa di perdagangkan pada jasa titip beli sangat banyak, mulai dari produk fashion seperti tas, jam tangan, sepatu, sandal, pakaian dan lain sebagainya. Dengan hanya perlu mengunjungi pusat belanja atau tempat wisata tertentu, memfoto produk-produk yang akan dijual, kemudian mengunggahnya ke akun media sosial sebagai proses promosi dengan menyantumkan keterangan atas detail produk tersebut beserta harga dan *fee*. Setelahnya, calon

pembeli akan menghubungi untuk memesan produk yang diinginkan dan tugas penyedia jasa hanya membelikan barang sesuai pesanan.

Bisnis Jasa Titip Beli atau JASTIP memberi kemudahan bukan hanya pada penyedia jasa, namun juga memberi kemudahan bagi pengguna jasa dan perusahaan penyedia barang. Konsumen atau pengguna jasa dimudahkan dalam memiliki atau membeli barang yang dibutuhkan tanpa pergi atau berbelanja langsung ke tempat dimana barang tersebut ada. Hal ini tentu memudahkan apabila barang yang dibutuhkan konsumen atau pengguna jasa hanya dijual di kawasan tertentu yang jauh dari jangkauan konsumen tersebut, juga sangat memudahkan apabila konsumen merupakan orang yang sibuk sehingga tidak ada waktu untuk membeli barang tersebut.

Namun, jika dalam transaksi terdapat hal-hal yang diharamkan maka kemudahan tersebut berubah menjadi kesusahan di dunia dan akhirat. Yang terjadi dalam transaksi titip beli ini disana terdapat tambahan atau keuntungan bagi pihak yang dititipi yang sekaligus sebagai pemberi pinjaman kepada penitip sebesar harga barang yang dipesan dengan tambahan terhadap barang yang dititip belikan maka, titip beli dalam bentuk ini hukumnya riba dan haram.

Serupa dengan perjanjian jual beli, dimana pada perjanjian jasa titip beli juga terdapat penyerahan barang setelah adanya kesepakatan harga antara pembeli dengan penyedia jasa titip beli disertai tambahan tarif jasa titip dan ongkos pengirimannya. Dengan demikian yang

membedakan jasa titip dengan olshop itu lebih condong menawarkan produk yang sudah ada. Sedangkan jasa titip lebih ke menawarkan jasanya untuk mencari produk yang tidak ada dikotanya maka si penyedia jasa titip ini akan berusaha mencari produk yang diinginkan konsumen sehingga konsumen hanya perlu duduk dan menunggu saja dan hanya membayar jasa yang ditawarkan penyedia jasa.

Salah satu resiko bagi pengguna jasa titip atau orang yang memakai jasa titip dalam memberi barang yaitu tingginya tingkat kerusakan barang atau cacat barang yang diterima oleh si pengguna jasa titip. Dalam prakteknya, tentu barang yang diterima tidak dapat dikembalikan lagi, terlebih dikarenakan tidak adanya suatu perjanjian tertulis antara si pengguna jasa titip dan pelaku jasa titip perihal pembelian barang tersebut. Pengguna jasa titip hanya berkomunikasi dan melihat barang yang ingin dibelinya melalui media sosial atau *personal contact* pelaku jasa titip secara *online*.⁵

Dari observasi awal untuk identifikasi terhadap 20 responden di Universitas Muhammadiyah Palembang terdapat 75% mahasiswa yang menggunakan jasa titip beli. Mereka menggunakan jasa titip beli dengan alasan praktis, hemat waktu, harga jasa terjangkau, banyak merk produk yang ditawarkan, jaminan keaslian produk, dan mereka

⁵ Situmorang, Elisabeth Mustika, Perlindungan Hukum Terhadap Pengguna Jasa Titip Online. (Universitas Sumatera Utara, 2019)

(pembeli) bisa berkomunikasi secara intens dengan yang menyediakan jasa titip beli tersebut.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menarik judul **“ANALISI PRAKTIK JASA TITIP BELI DIKALANGAN MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM (Studi Kasus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Muhammadiyah Palembang)”**

B. Rumusan Masalah

Dalam pemaparan latar belakang diatas menggambarkan permasalahan yang akan diteliti yang dijabarkan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Mekanisme Praktik Jasa Titip Beli Dikalangan Mahasiswa?
2. Bagaimana Bisnis Jasa Titip Beli Dalam Perspektif Bisnis Islam?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis Mekanisme Praktik Jasa Titip Beli Dikalangan Mahasiswa.
2. Untuk Menganalisis Bisnis jasa Titip Beli Dalam Perspektif Bisnis Islam.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar penelitian yang diteliti bisa berguna bagi pelaku jasa titip beli (penjual), dan konsumen jasa titip beli (pembeli) dan dapat bermanfaat bagi para pembaca dan terlebih bagi penulis. Maka dari itu, secara lebih terinci kegunaan penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Secara teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan khususnya di bidang Bisnis Islam, terkhusus lagi pada kegiatan jual beli yang mana saat ini telah memiliki berbagai macam pengaplikasian sebagai akibat dari perkembangan zaman. Serta menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan jasa titip beli online ini.

b. Secara praktis:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Praktik Jasa Titip Beli dikalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Bisnis Islam serta mendapatkan informasi dari lapangan mengenai bagaimana praktik jasa titip beli yang dilakukan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Sedangkan untuk mahasiswa/masyarakat, dapat memberi wawasan tentang jasa titip beli yang sama sama dapat menguntungkan tanpa harus merugikan salah satu pihak atau agar terhindar dari kecurangan-kecurangan yang timbul dari adanya transaksi jual beli yang berupa jasa titip beli ini.

3. Bagi akademis, dapat menambah sarana informasi dan referensi bagi mahasiswa Ekonomi Syariah pada khususnya dan sebagai bahan bacaan ilmiah di perpustakaan pada umumnya.
4. Sebagai sumber acuan bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian khususnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian. Berisi mengenai definisi-definisi dan teori yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian yang diambil dari beberapa sumber.

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana peneliti langsung turun ke tempat penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan guna menjawab berbagai pertanyaan yang telah dirumuskan. Kemudian data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis guna

memahami melalui metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum mengenai objek penelitian dan memaparkan deskripsi hasil analisis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dapat dikatakan inti dari proses penelitian yang telah dilaksanakan dan penyampaian saran atau rekomendasi terhadap beberapa pihak yang terkait dengan penelitian yang dilaksanakan.